ASHA PUBLISHING

JURNAL LAMELLONG

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

E-ISSN: 3047-6860

Jurnal Lamellong: Pengabdian Kepada Masyarakat
https://journal.ashapublishing.co.id/index.php/jlpm

Penerapan Konsep Belajar Literasi Numerasi yang Menyenangkan Pada Siswa UPT SPF SD Inpres Batua II

Elvina Dwi Zulaika[1], Risma Niswaty[1], Muh. Darwis[1]
[1]Universitas Negeri Makassar

Kata Kunci:
Literasi;
numerasi;
menyenangkan

Keywords:
Literacy;
numeracy;
fun

Penulis Koresponden:
Pendidikan Administrasi Perkantoran
Alamat: Jl. Raya Pendidikan, Makassar
Email: zulaikhadwi41@gmail.com

Abstrak. Kegiatan pendidikan sangat terkait dengan literasi dan numerasi. Literasi dan numerasi dalam konteks pendidikan dikenal dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan Gerakan Literasi Numerasi (GLN). Menerapkan kegiatan literasi dan numerasi yang menyenangkan dapat menjadi kunci penting dalam pengembangan keterampilan dasar matematika dengan cara yang menarik. Tujuan utama kegiatan pengabdian yang dilakukan adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis para siswa dalam memahami teks yang kompleks dan ekspresi diri melalui menulis mereka melalui menulis; dan memperkuat pemahaman konsep matematika siswa terhadap konsep matematika dasar dan kompleks, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dilakukan adalah model teka-teki silang numerasi, pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan menggunakan media stick es krim, dan membaca nyaring. pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan berorientasi pada hasil bermakna mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam literasi dan numerasi.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk masyarakat yang cerdas, damai, inklusif, dan demokratis. Penting untuk terus melakukan perubahan dalam sistem pendidikan guna meningkatkan mutunya (Arhas & Aryandi Septian, 2023; Darwis et al., 2023; Niswaty et al., 2021; Sirait et al., 2019), karena peningkatan mutu pendidikan berarti peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Kegiatan pendidikan sangat terkait dengan literasi dan numerasi. Literasi dan numerasi dalam konteks pendidikan dikenal dengan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan Gerakan Literasi Numerasi (GLN). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bertujuan untuk menjadikan sekolah sebagai lembaga pembelajaran yang mempromosikan literasi sepanjang kehidupan dengan cara yang komprehensif dan berkelanjutan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca.

Dengan kata yang lebih lengkap, numerasi bisa dijelaskan sebagai keahlian menerapkan konsep-konsep matematika serta keterampilan menghitung dalam situasi sehari-hari, serta kemampuan untuk mengurai dan memahami informasi kuantitatif yang ada di sekitar kita. Tujuan dari Gerakan Literasi Numerasi (GLN) adalah untuk merangsang dan memperkaya kemampuan numerasi yang tidak selalu tergarap secara eksplisit dalam pembelajaran matematika tradisional. Ini mencakup upaya untuk mengintegrasikan pemahaman matematika ke dalam konteks kehidupan nyata sehingga individu dapat mengenali dan menggunakan angka, perhitungan, dan informasi kuantitatif dengan lebih percaya diri dan efektif dalam berbagai

situasi. Menerapkan kegiatan literasi dan numerasi yang menyenangkan dapat menjadi kunci penting dalam pengembangan keterampilan dasar matematika dengan cara yang menarik. Oleh karena itu Upaya yang dilakukan adalah menerapkan beberapa metode untuk membantu siswa dalam belajar literasi dan numerasi agar dapat meningkatkan minat siswa dalam memecahkankan masalah.

Literasi dan numerasi membentuk dasar bagi banyak mata pelajaran lainnya, termasuk ilmu pengetahuan, matematika, ilmu sosial, dan bahasa. Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang kuat akan memungkinkan anak-anak untuk belajar dengan lebih efektif di semua bidang pelajaran. Kemampuan membaca dan menulis adalah keterampilan inti yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak yang memiliki literasi yang baik dapat membaca petunjuk, mengikuti instruksi, dan berkomunikasi dengan lebih efektif.

Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang baik memberikan anak-anak rasa percaya diri yang lebih besar dalam diri mereka sendiri. Mereka merasa lebih siap dan mampu menghadapi tantangan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari. Selain itu, Literasi dan numerasi memungkinkan anak-anak untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat mereka. Mereka dapat berkontribusi dalam kegiatan sosial, politik, dan ekonomi dengan cara yang lebih efektif.

Literasi dan numerasi merupakan dasar bagi pembelajaran di semua mata pelajaran. Suasana belajar yang merangsang dan mendukung kedua keterampilan ini akan membantu anak-anak membangun fondasi yang kuat dalam membaca, menulis, dan berhitung. Suasana belajar yang mempromosikan literasi dan numerasi akan mencakup berbagai aktivitas yang mendorong anak-anak untuk membaca, menulis, dan berhitung dalam konteks yang bermakna. Misalnya, diskusi kelompok, proyek berbasis tulisan, dan kegiatan matematika praktis.

Suasana belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Nasrullah et al., 2024; Niswaty & Arhas, 2019). Kegiatan belajar literasi dan numerasi yang menyenangkan akan membuat proses belajar menjadi lebih menarik sehingga mereka lebih terlibat dan termotivasi untuk mengembangkan keterampilan membaca, menulis, serta kemampuan matematika dengan lebih efektif. Adapun beberapa tujuan dari kegiatan literasi dan numerasi sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan membaca dan menulis para siswa dalam memahami teks yang kompleks dan ekspresi diri melalui menulis mereka melalui menulis
2. Memperkuat pemahaman konsep matematika siswa terhadap konsep matematika dasar dan kompleks, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari
3. Pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam menafsirkan informasi, menganalisis masalah dan mengevaluasi Solusi
4. Membantu siswa dalam menyampaikan pemikiran dan ide- ide mereka dengan jelas dan efektif baik secara lisan maupun tulisan
5. Mendorong siswa untuk mengembangkan kemandirian dalam belajar, sehingga mereka dapat terus belajar secara mandiri di luar kelas
6. Mempersiapkan siswa dengan keterampilan literasi dan numerasi yang diperlukan untuk sukses dalam pendidikan lebih lanjut dan karir.
7. Membantu siswa memahami berbagai perspektif budaya dan mengembangkan kemampuan untuk mengevaluasi informasi secara kritis

Metode

Pembelajaran numerasi dengan model teka-teki silang numerasi dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Membuat Grid dengan kotak-kotak yang akan diisi dengan angka. Ukuran grid bervariasi tergantung dengan kompleksitas teka-teki yang diingkan.
2. Variasi pembelajaran ini dilakukan secara berkelompok, sehingga siswa bergantian untuk maju kedepan mengerjakan soal.
3. Siswa diberikan petunjuk atau instruksi untuk setiap angka di teka-teki. Hal ini mencakup penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, atau konsep matematika lainnya yang lebih kompleks (disesuaikan dengan sasaran kelas)
4. Pembahasan soal untuk menentukan benar atau tidaknya jawaban dilakukan ketika setiap

kelompok telah selesai menjawab/mengerjakan soal.

Gambar 1: Pelaksanaan Teka-Teki Numerasi

Tahapan untuk kegiatan pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan menggunakan media stick es krim untuk siswa kelas 1:

1. Stick es krim dibagikan secara merata untuk para siswa
2. Untuk melakukan penjumlahan, misalnya, berikan dua angka kepada siswa dan minta mereka menempelkan jumlah stik yang sesuai dengan kedua angka tersebut. Misalnya, jika angka pertama adalah adalah angka 3 dan angka kedua adalah 4, mereka harus menempelkan 3 stick pertama dan kemudian menambahkan 4 stick lagi
3. Untuk pengurangan, berikan satu angka sebagai jumlah awal dan angka lain sebagai pengurangan. Anak harus menempelkan jumlah stick sesuai dengan angka awal dan kemudian mengurangi jumlah stick sesuai dengan angka pengurang.
4. Membentuk permainan dengan menggunakan stick, misalnya siswa yang bisa menyelesaikan lebih banyak soal akan mendapat hadiah berupa snack atau bisa istirahat terlebih dahulu

Membaca secara lantang memberi guru peluang untuk menunjukkan cara membaca dengan fasih dan ekspresif. Pada tahap awal, siswa masih membutuhkan panduan tentang cara membaca yang efektif, seperti teknik pengucapan kata yang jelas, penekanan yang benar pada kata-kata atau kalimat, dan menemukan tempat-tempat untuk berhenti. Selain itu, teknik membaca nyaring memiliki manfaat besar bagi siswa sebagai pendengar. Mereka dapat memperluas kosakata mereka dengan mendengarkan kata-kata yang digunakan dalam konteks yang tepat dan menghubungkannya dengan situasi yang sesuai. Dengan demikian, siswa dapat memahami bagaimana menggunakan kata-kata secara tepat dalam berbagai konteks, yang mempermudah mereka dalam pemahaman dan penggunaan bahasa. Berikut penerapan metode membaca nyaring;

1. Memilih teks yang sesuai dengan Tingkat pemahaman dan minat siswa
2. Penetepan tujuan, seperti meningkatkan kemampuan memahami teks, meingkatkan keterampilan membaca dan menumbuhkan rasa percaya diri

3. Sesi pembacaan nyaring dilakukan di depan kelas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dan memberi mereka kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan mereka di depan umum
4. Setelah sesi membaca nyaring selesai peserta didik merefleksikan pengalaman mereka dan evaluasi bersama apa yang telah dipelajari dan bagian mana yang masih perlu ditingkatkan

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep matematika, seperti operasi hitung dan penalaran matematika melalui pemecahan teka-teki numerasi. Melalui game teka-teki numerasi, siswa dapat mengasah keterampilan pemecahan masalah dan logika dalam mencari Solusi.

Game teka-teki numerasi yang menarik dan menyenangkan meningkatkan minat peserta dalam mempelajari matematika, karena mereka merasa tertantang dan termotivasi untuk menyelesaikan game tersebut. Dengan berdiskusi dan berkolaborasi dalam memecahkan teka-teki numerasi membantu meningkatkan keterampilan komunikasi antar tim dan kemampuan bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Penerapan game teka-teki numerasi dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung pembelajaran matematika yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik.

Hasil penggunaan media stick es krim dalam pemahaman konsep pengurangan dan penjumlahan untuk membantu siswa dalam memvisualisasikan konsep pengurangan dan penjumlahan secara konkret. Siswa dapat melihat secara langsung proses jumlah stick berkurang atau bertambah saat operasi matematika dilakukan. Dengan menggunakan media stick es krim, siswa dapat memahami konsep pengurangan dan penjumlahan secara mendalam daripada hanya dengan pengajaran verbal ataupun tulisan. Media stick yang digunakan dapat memberikan kesempatan untuk mengekplorasi berbagai cara untuk memecahkan masalah matematika. Hal ini dapat merangsang kreativitas siswa dalam mencari Solusi yang inovatif.

Gambar 2 : : Pemahaman Konsep Penjumlahan dan Pengurangan menggunakan Media stick Es Krim

Dalam kegiatan membaca nyaring siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara mereka. Siswa belajar mengatur intonasi, volume, dan ekspresi wajah yang sesuai dengan konteks teks yang mereka baca. Kegiatan membaca nyaring memberikan siswa kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan pesentrasi mereka.

Siswa belajar mengatur diri untuk tampil di depan umum dengan percaya diri, melalui membaca nyaring yang menarik dan interaktif, siswa dapat mengembangkan minat yang lebih besar dalam membaca dan mengeksplorasi berbagai jenis teks.

Penerapan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dalam literasi dan numerasi membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan memikat bagi peserta, sehingga mereka cenderung lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Dengan menghadirkan elemen permainan, tantangan, atau kegiatan kreatif dalam pembelajaran literasi dan numerasi, siswa dapat merasakan kesenangan dan kepuasaan saat mengasah keterampilan membaca, menulis dan berhitung.

Melalui kegiatan yang bersifat kolaboratif dan berorientasi pada hasil yang bermakna (Darwis et al., 2022; Muis, 2022; Saleh et al., 2022), siswa dapat merasakan keberhasilan dan kepercayaan diri yang meningkat dalam kemapuan literasi dan numerasi. Hal ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial antar siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang positif dan membangun motivasi instrinsik untuk terus belajar.

Simpulan Dan Saran

Kesimpulan dari berbagai metode pembelajaran yang diterapkan, termasuk model teka-teki silang numerasi dan penggunaan media stick es krim dalam pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan, serta kegiatan membaca nyaring, adalah bahwa pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan berorientasi pada hasil bermakna mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam literasi dan numerasi. Melalui berbagai kegiatan interaktif dan kolaboratif, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan kepercayaan diri. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan memikat bagi peserta didik, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang positif dan membangun motivasi intrinsik untuk terus belajar.

Saran yang dapat diberikan dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

1. Memberikan Model Pembacaan yang Lancar dan Ekspresif: Penting bagi guru untuk memberikan contoh yang baik dalam membaca nyaring, karena siswa pada tingkat awal memerlukan model untuk mengembangkan keterampilan membaca dengan lancar dan ekspresif. Guru dapat menunjukkan bagaimana melafalkan kata-kata dengan jelas, memberikan penekanan yang tepat pada kata-kata atau kalimat, dan menemukan jeda yang sesuai.
2. Memanfaatkan Membaca Nyaring untuk Meningkatkan Kosakata: Melalui membaca nyaring, siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan dasar kosa kata mereka dengan mendengarkan kata-kata dalam konteks yang tepat. Guru dapat memilih teks atau wacana yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa, sehingga mereka dapat memahami kata-kata dalam konteks yang relevan.
3. Mengajarkan Keterampilan Menyesuaikan Konteks: Guru dapat membimbing siswa untuk menyesuaikan penggunaan kata-kata dengan konteks yang sesuai. Ini membantu siswa memahami bagaimana kata-kata digunakan dalam berbagai situasi, memperkuat pemahaman mereka tentang kosakata, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan menggunakan bahasa secara tepat.
4. Berikan Umpan Balik yang Konstruktif: Selama siswa membaca nyaring, guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif tentang intonasi, pengucapan kata, dan pemahaman konten. Hal ini membantu siswa untuk terus memperbaiki keterampilan membaca mereka dengan memperhatikan aspek-aspek yang perlu ditingkatkan.

Daftar Pustaka

Arhas, S. H., & Aryandi Septian, I. (2023). The Influence of Discussion Learning Methods on Student Learning Interests. *Pinisi Journal of Education and Management*, 2(1), 97–106.

Darwis, M., Fitriah, N., & Arhas, S. H. (2023). The Influence of the Classical Learning Model on Students' Interest in Learning at SMKN 1

Bantaeng. *Pinisi Journal of Education and Management*, 2(2), 237–246.

Darwis, M., Husain, M., Jamaluddin, J., & Syaekhu, A. (2022). Comparison of Learning Areas Between Offline and Online Learning in the Office Administration Education Study Program, UNM. *Pinisi Journal of Education and Management*, *1*(1), 1–12.

Muis, A. (2022). *Improving Student Activities and Learning Outcomes Through the Application of the Articulation Model in Science Learning*.

Nasrullah, M., Arwansyah, & Saleh, S. (2024). The Influence of Organizational Culture on Teacher Performance at SMK Negeri 1 Bungoro. *International Journal of Administration and Education (IJAE)*, 21–28.

Niswaty, R., & Arhas, S. H. (2019). The Effect of Learning Media on Progress Quality in Office Administration Program in Vocational School Negeri 1 Watampone Bone Regency. *Journal of Physics: Conference Series*, *1387*(1), 012042.

Niswaty, R., Reski, S. H. A., & Nasrullah Muh. Nasrullah, H. (2021). Analysis of Student Learning Activity During Online Learning Department of Office Automation and Governance at SMK Negeri 1 Makassar. *FISIP, University of Jember Presented the International Conference and Call Papers 2021*, 251–265.

Saleh, S., Marham, M., & Jamaluddin, J. (2022). Student Perceptions About Online Learning at SMA Negeri 5 Enrekang. *Pinisi Journal of Education and Management*, *1*(1), 37–42.

Sirait, E. J. M., Arhas, S. H., & Suprianto, S. (2019). The Influence of Assignment of Lecturers at School (ALS) Program on Students Learning Motivation in Tarakan City. *Jurnal Ad'ministrare*, 6(1), 79–88.